

ABSTRAK

Nindya Marta Ghassani Putri

Latar Belakang : Perubahan iklim berdampak negatif terhadap lingkungan serta produktivitas masyarakat yang menggantungkan penghidupan pada sumber daya alam. Pendapatan keluarga dapat memengaruhi ketahanan pangan dan keragaman pangan, yang selanjutnya berpengaruh pada status gizi anggota keluarga, terutama anak balita.

Tujuan : Penelitian ini menganalisis hubungan antara ketahanan pangan keluarga, keragaman pangan, dan status gizi anak usia 2–5 tahun di wilayah yang terdampak perubahan iklim.

Metode : Ketahanan pangan diukur menggunakan *Household Food Security Survey Module (HFSSM)*, keragaman pangan dengan *Food Consumption Score (FCS)*, dan data antropometri dari catatan posyandu terbaru. Analisis data dilakukan dengan SPSS 26 menggunakan uji chi-square, korelasi Spearman, dan regresi logistik biner.

Hasil : Rumah tangga di dataran tinggi menunjukkan keragaman pangan dan persepsi ketahanan pangan lebih tinggi, namun prevalensi masalah gizi juga paling besar. Pendapatan masyarakat pegunungan terendah dan dilaporkan menurun akibat perubahan iklim serta ketidakstabilan harga hasil panen. Penyakit infeksi lebih banyak ditemukan pada balita dari keluarga yang mengonsumsi rebusan mata air gunung ($p=0,011$). Analisis multivariat menunjukkan bahwa bermukim di dataran tinggi ($p=0,067$, $OR=1,98$), kerawanan pangan ($p=0,056$, $OR=1,128$), jumlah anggota keluarga besar ($p=0,022$, $OR=2,35$), dan ketidakaturan kunjungan posyandu ($p=0,045$, $OR=2,177$) berhubungan dengan peningkatan risiko masalah gizi.

Kesimpulan : Perubahan iklim secara tidak langsung menurunkan pendapatan serta daya beli pangan rumah tangga, meskipun persepsi kerawanan pangan masyarakat relatif rendah. Masalah gizi pada balita kemungkinan disebabkan oleh asupan yang kurang memadai, ditambah penyakit infeksi terkait sumber air minum.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan; Keragaman Pangan; Status Gizi ; Perubahan Iklim

